**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT AVIAN INFLUENSA (FLU BURUNG) PADA TERNAK AYAM**

Oleh:

**Helmi Mongi 1)**

**RINGKASAN**

Usaha peternakan ayam mempunyai prospek yang sangat baik di Indonesia. Akan tetapi dalam pengembangan ternak unggas masih sering terdapat kendala terutama salah satunya masalah penyakit. *Avian Influenza* adalah salah satu penyakit yang dapat menginfeksi ternak ayam dan menyebabkan kematian mendadak.Pada Tahun 2011 berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan,Peternakan dan Kesehatan Hewan terdapat kasus kematian ternak Ayam yang disebabkan oleh virus *Avian Influenza* di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso yang ditandai dengan banyaknya ternak ayam milik peternak mati secara mendadak dengan gejala klinis seperti *Avian Influenza*. Waspada *Avian Influenza* adalah salah satu cara mencegah terjangkitnya penyakit *Avian Influenza* disuatu daerah/tempat. Daerah sekitar adalah daerah rawan terjangkit *Avian Influenza.*  Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada 2 (dua) kecamatan di sekitar kecamatan Poso Kota yang terinfeksi yaitu Poso Kota Utara dan Poso Kota Selatan guna mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan masyarakat akan penyakit *Avian influenza.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pandangan masyarakat tentang penyakit *Avian Influenza* (flu Burung). Adapun teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling, data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *Avian Influenza* disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh dari dinas terkait serta kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya *Avian Influenza*. Kasus *Avian Influenza* (flu burung) yang di Indonesia ataupun yang terjadi di Kabupaten Poso tidak mempengaruhi sikap masyarakat terhadap konsumsi hasil ternak ayam di Kecamatan Poso Kota Utara dan Kecamatan Poso Kota Selatan

Kata Kunci: Persepsi, *Avian Influenza*

**PENDAHULUAN**

Usaha peternakan ayam mempunyai prospek yang sangat baik di Indonesia. Tipe usaha ini dapat diterima oleh semua kalangan agama sehingga lebih mudah untuk berkembang. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein asal hewani tentunya harus dibarengi dengan meningkatkan kualitas ternak yang dihasilkan, dimana salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan diversifikasi, ekstensifikasi dan intensifikasi ternak untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta bahan baku industri. Peningkatan usaha tersebut meliputi semua sektor peternakan termasuk ternak unggas.

Dalam pengembangan ternak unggas masih sering terdapat kendala terutama ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang memadai serta masalah penyakit yang sering menginfeksi ternak ayam salah satunya *Avian Influenzase* hingga berdampak pada kegagalan usaha dan selanjutnya mengakibatkan kerugian ekonomi yang cukup besar.

Penyakit *Avian Influenza* (Flu burung) salah satu penyakit yang adalah salah satu penyakit pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dari family *Orthomyxoviridae* dan virus ini dapat menimbulkan gejala penyakit pernapasan, mulai ringan (*low pathogenic*) sampai dengan akut (*highly pathogenic*) dan penyakit ini dapat menimbulkan kematian yang sangat tinggi atau hampir 90% pada beberapa peternakan unggas serta mengakibatkan kerugian ekonomi bagi peternak. Penyakit Avian Influenza bersifat zoonosis atau bisa tertular pada manusia dan penularannya dapat terjadi apabila virus Avian Influenza bermutasi sehingga tindakan kewaspadaan harus dilakukan ( Raharjo, 2004).

Pada Bulan Agustus Tahun 2003 diperkirakan sebagai awal mula masuknya wabah penyakit *Avian Influenza* (AI) atau Flu Burung di Indonesia yakni pada dua Kecamatan di Pulau Jawa (Pekalongan dan Tanggerang), dimana banyak ditemukan unggas mati secara mendadak dengan gejala klinis miriip dengan penyakit New Castle Desease (ND) dengan tingkat kematian mencapai 90%. Selanjutnya pada tanggal 25 Januari 2004 diumumkan peneguhan diagnosa secara laboratorium yang kemudian dideklarasikan oleh Pemerintah tentang wabah flu burung di Indonesia. Pada Bulan Desember 2004 wabah ini kemudian menyebar ke 17 Propinsi di Indonesia pada 109 Kabupaten / Kota dan berlanjut lagi sampai Bulan Nopember 2005 pada 24 Propinsi di 155 Kabupaten/Kota, dimana pada saat itu daerah Propinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Gorontalo yang belum tertular virus Flu Burung. Beberapa penyebab penyakit Avian Influenza cepat menyebar adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya Virus Avian Influenza serta system pemeliharaan ternak yang tidak baik.

Pada Tahun 2011 berdasarkan data yang diperoleh dari dinas Kelautan, Perikanan,Peternakan dan Kesehatan Hewan terdapat kasus kematian ternak Ayam yang disebabkan oleh virus Avian Influenza (flu burung) di Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso yang ditandai dengan banyaknya ternak ayam milik peternak mati secara mendadak dengan gejala klinis antara lain: jengger, pial, kulit perut yang tidak ditumbuhi bulu berwarna biru/ungu; keluar cairan dari mata dan hidung; adanya bintik-bintik merah pada daerah dada, kaki dan telapak kaki; bagian kloaka banyak terdapat feses yang menempel (Dinas Kelautan Perikanan Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Poso, 2011).

Daerah sekitar atau perbatasan merupakan daerah terancam virus Avian Influenza (flu burung). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada 2 (dua) kecamatan di sekitar kecamatan Poso Kota yang terinfeksi yaitu Poso Kota Utara dan Poso Kota Selatan guna mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan dan sikap masyarakat akan penyakit *Avian influenza.*

**METODE PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai Agustus hingga Desember 2013 di 2 (dua) Kecamatan yang ada disekitar Kecamatan Poso Kota sebagai daerah terinfeksi *Avian Influenza* (flu burung) yaitu Kecamatan Poso Kota Selatan dan Kecamatan Poso Kota Utara Kabupaten Poso.

**Materi dan Perlengkapan**

1. Data Jumlah masyarakat peternak ayam
2. Data primer dan data sekunder
3. Perlengkapan antara lain , Daftar pertanyaan, alat tulis, kamera

**Metode Penelitian**

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan Metode penelitian adalah metode *survey* dan *observasi* langsung dilapangan. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer yang akan dikumpulkan berdasarkan wawancara langsung dengan peternak ayam, masyarakat umum,Tokoh Masyarakat, penyuluh lapangan atau Petugas Peternakan Kecamatan setempat, perangkat kelurahan dan informan kunci lainnya termasuk Dokter Hewan yang ada. Sedangkan data sekunder akan dikumpulkan dari berbagai pustaka pendukung, data yang ada pada Kantor Kecamatan , kantor Kelurahan, Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Poso.

1. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama, Survei dan pengenalan wilayah penelitian. Tahap kedua Pengumpulan data dan tahap ketiga adalah pengolahan/analisis data dan penyusunan laporan.

1. Sampel Penelitian

Untuk penetapan sampel menggunakan metode *purpose sampling* (penentuan sampel secara sengaja yang terdiri atas petani peternak masyarakat umum dan tokoh masyarakat di kecamatan Poso Kota Selatan dan Kecamatan Poso Kota Utara.

Tabel 1. Tabel Sampel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kecamatan | Desa/Kel | Jumlah (org) |
| 1  2 | Poso Kota Utara  Poso Kota Selatan | Kasintuwu  Lawanga  Kawua  Ranononcu | 25  25  25  25 |
|  | Total Sampel |  | 100 |

Jumlah sampel penelitian diambil 100 org pada 4 desa yang tersebar di Kec. Poso Kota Utara dan Poso Kota Selatan. Penentuan sampel penelitian didasarkan pada kemudahan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Daniels (2003) penentuan sampel penelitian untuk studi kasus jumlah sampel dan sampel yang diambil adalah menurut kehendak peneliti dan disesuaikan dengan subjek yang diinginkan.

1. Variabel Amatan
2. Pengetahuan masyarakat tentang Avian Influenza
3. Sikap Masyarakat
4. Tindakan Masyarakat
5. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis mengunakan metode analisis deskriptif .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Daerah Penelitian**

Kecamatan Poso Kota Utara dan kecamatan Poso Kota Selatan merupakan 2 kecamatan yang berada di Kabupaten Poso, dimana populasi ternak ayam di dua kecamatan tersebut nampak pada Tabel 2 dan Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Populasi Ternak ayam di Kecamatan Poso Kota Utara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Desa/Kelurahan | Ayam (ekor) |
| 1 | Kasintuwu | 1,107 |
| 2 | Lombogia | 280 |
| 3 | Lawanga | 1,393 |
| 4 | Tegal Rejo | 1,247 |
| 5 | Bonesompe | 1,740 |
| 6 | Madale | 2,240 |
|  | Total | 8007 |

Sumber: Dinas Kelautan Perikanan Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Poso (Kecamatan Poso Kota Utara dalam Angka, 2011)

Tabel 3. Populasi Ternak Ayam di Kecamatan Poso Kota Selatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Desa/Kelurahan | Ayam (ekor) |
| 1 | Sayo | 1,640 |
| 2 | Lembomawo | 2,960 |
| 3 | Kawua | 1,547 |
| 4 | Ranononcu | 1,300 |
| 5 | Bukit Bambu | 1,580 |
|  | Total | 9.027 |

Sumber: Dinas Kelautan Perikanan Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Poso (Kecamatan Poso Kota Utara dalam Angka, 2011)

**Persepsi Masyarakat Terhadap Penyakit *Avian Influenza***

Persepsi seseorang terhadap objek tertentu dipengaruhi oleh faktor personal (fungsional) dan faktor situasional (struktural). Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, kesiapan mental dan suasana emosional dan lain sebagainya, atau yang lebih dikenal dengan karakteristik individu yang dapat dilihat dari aspek kognitif dan afektif. Sedangkan factor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu yang dilihat lewat tindakan seseorang terhadap situsi yang ada (Rakhmat, 2005). Selain itu, kondisi internal dan rangsangan eksternal dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap objek tertentu. Adapun persepsi masyarakat daerah penelitian yang diteliti meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek konatif (tindakan) terhadap flu burung.

**Aspek Kognitif (Pengetahuan)**

Pengetahuan sangat penting agar dapat diambil suatu keputusan termasuk untuk menghindar dari kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit. Pengetahuan seseorang terhadap suatu masalah yang merupakan ancaman sangat tergantung pada informasi yang diterimanya baik melalui penyuluhan maupun media massa/elektronik atau media lainnya dan kemampuan untuk menyerap serta menginterprestasikan informasi tersebut. Pengukuran pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 1993).

Persepsi masyarakat terhadap pengetahuan *Avian Influenza* (flu burung) diukur berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai ciri-ciri penyakit, penularan, pencegahan flu burung, serta informasi umum tentang kasus *Avian Influenza* (flu burung) yang penah di temukan di Kabupaten Poso Berdasarkan hasil penelitian dari seratus orang sampel di 2 kecamatan diperoleh data 43% responden mengetahui ciri-ciri penyakit fluburung,71% mengetahui proses penularan penyakit *Avian Influenza* (flu burung) dan 40 % mengetahui cara mencegah terjadinya flu burung, data tersebut nampak pada Tabel 4.

**Tabel 4. Aspek Kognitif Pengetahuan Tentang *Avian Influenza* (flu burung)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Unsur | Res. Poso KotaUtara | Res. Poso Kota selatan | Total  Responden | Persentase |
| 1  2  3 | Ciri Penyakit Flu burung Flu burung  Penularan Penyakit Flu Burung  Pencegahan Penyakit Flu Burung | 18  20  15 | 25  51  25 | 43  71  40 | 43  71  40 |

Bervariasinya pengetahuan masyarakat akan penyakit Flu Burung tergantung pada jumlah informasi yang masyarakat tersebut peroleh. Adapun informasi tersebut secara umum banyak diperoleh masyarakat lewat media massa. Sedangkan hasil wawancara diperoleh data bahwa masyarakat yang tidak mengetahui informasi ciri penyakit flu burung, penularan dan pencegahan disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh dari dinas yang terkait dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi tentang *Avian Influenza* (flu burung) hal ini nampak dari keberadaan responden (didominasi ibu rumah tangga), lebih mengutamakan hiburan dibandingkan informasi yang berkaitan dengan *Avian Influenza* (flu burung).

Sedangkan untuk pengetahuan masyarakat tentang kasus flu burung yang pernah ditemukan di poso sangatlah rendah. Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang mengetahui tentang kasus tersebut 19% dimana informasi tersebut mereka peroleh dari dinas yang terkait serta dari anggota masyarakat lain atau nampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Aspek Kognitif Pengetahuan tentang Kasus *Avian Influenza*  (flu burung)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Unsur | Res.Poso Kota Utara | Res.Poso Kota Selatran | Total Responden | Persentase |
| 1  2 | Kasus flu Burung yg pernah ada di Kec.Poso Kota  Adanya ayam yang mati mendadak dibeberapa tempat di Poso | 5  4 | 14  13 | 19  17 | 19  17 |

**Aspek Afektif (Sikap)**

Sikap merupakan kecendrungan untuk bereaksi secara posifif (menerima) atau negatif terhadap suatu obyek. Berdasarkan hesil penelitian secara umum sikap reaksi masyarakat terhadap informasi flu burung yang berkembang selama ini tidak mempengaruhi pola konsumsi masyarakat terhadap produk unggas, hal ini dikarenakan masyarakat mendapatkan cukup informasi tentang bagaimana cara mengkonsumsi produk ayam agar terhindar dari flu burung lewat media massa. Sikap masyarakat tersebut nampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Aspek afektif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Unsur | Res.Poso Kota Utara | Res.Poso Kota Selatran | Total Responden | Persentase |
| 1  2  3 | Takut terhadap ayam  Takut mengkonsumsi daging ayam  Takut Mengkonsumsi telur ayam | 5  -  - | 15 | 20 | 20  0  0 |

Hal ini diperkuat dengan data jumlah pemotongan beberapa jenis unggas di Kecamatan Posos Kota Utara dan Kecamatan Poso Kota Selatan yang menunjukkan tidak terjadi penurunan jumlah jenis unggas yang dipotong dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 7. Jumlah Pemotongan Unggas Menurut Jenis Unggas Tahun 2011 Kecamatan Poso Kota Utara

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Unggas | 2009 | 2010 | 2011 |
| Ayam Kampung  Ayam Ras  I t I k  Ayam Petelur | 700  -  - | 800  -  100 | 1000  -  430 |

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Poso (Kecamatan Poso Kota Utara dalam Angka, 2011)

Tabel 8. Jumlah Pemotongan Unggas Menurut Jenis Unggas Tahun 2011 Kecamatan Poso Kota Selatan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Unggas | 2009 | 2010 | 2011 |
| Ayam Kampung  Ayam Ras  I t I k  Ayam Petelur | 800  220  105  - | -  -  -  - | 770  43.800  440  1.000 |

Sumber: Dinas Kelautan Perikanan Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Poso (Kecamatan Poso Kota Utara dalam Angka, 2011)

Hal ini sejalan dengan pendapat Soejoedono (2005), yang menyatakan bahwa pembentukan sikap masyarakat terhadap Avian Influenza baik positif atau negative tergantung pada jumlah informasi yang diterimanya.

**Aspek Konatif (Tindakan)**

Secara umum tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit flu burung cukup baik hal ini didukung oleh keingintahuan masyarakat tentang penyakit ini lewat media masa (TV) serta adanya informasi langsung kepeternak oleh dinas yang terkait tertang penyakit flu burung pada saat terjadi kejadian di beberapa lokasi. Pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Soejoedono (2005), pengetahuan peternak terhadap Avian Influenza sangat tergantung pada informasi yang di terimanya baik melalui penyuluhan maupun media massa lainnya. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat Kecamatan Poso Kota Utara dan Kecamatan Poso Kota Selatan tetap akan mengkonsumsi ayam, tetap akan memelihara unggas dan menjaga kebersihan serta untuk beberapa peternakan ayam vaksinasi secara berkala pada ayam telah dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan anjuran dari dinas terkait.

Tabel 9. Aspek Konotif (Tindakan)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Unsur | Res.Poso Kota Utara | Res.Poso Kota Selatran | Total Responden | Persentase |
| 1  2  3 | Tetap mengkonsumsi daging ayam  Tetap mengkonsumsi telur ayam  Tetap memelihara ayam dan menjaga kebersihan | 50  50  42 | 50  50  45 | 100  100  87 | 100  100  87 |

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *Avian Influenza* (flu burung)disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh dari dinas terkait serta kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya *Avian Influenza* (flu burung)
2. Kasus *Avian Influenza* (flu burung) yang terjadi di Poso Kota ataupun yang terjadi di Indonesia secara umum tidak mempengaruhi sikap masyarakat terhadap konsumsi hasil ternak ayam di Kecamatan Poso Kota Utara dan Kecamatan Poso Kota Selatan

**Saran**

1. Bagi masyarakat agar tetap proaktif mencari informasi lebih lanjut tentang bahaya *Avian Influenza* (flu burung)
2. Bagi pemerintah perlunya dilakukan sosialisasi secara intensif tentang bahaya penyakit AI serta manajemen pemeliharaan unggas yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS. 2011. *Kecamatan Poso Kota Utara Dalam Angka.* Badan Pusat Statistika dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Poso. Poso

Daniels Moehar, 2003. *Metode* *Penelitian Sosial Ekonomi*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Notoatmodjo, 1993. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Rahardjo, 2004. *Avian Influenza, Pencegahan, Pengendalian dan Pemberantasannya.* Penerbit Gita Pustaka. Jakarta.

Rahmat.J. 2005. *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Soejoedono.R.D, 2005. *Flu Burung*. Penebar Swadaya. Jakarta